

# KARAKTERISTIK KEJADIAN SOLUSIO PLASENTA DI RSUD PURBALINGGA PERIODE TAHUN 2001 – 2006

Surtiningsih<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the characteristics of the incidence of placental abruption in hospitals Purbalingga the period January 2001 to January, 2006.*

*Methods This research is descriptive Retrospective Study. Samples of this research is data mothers who have placental abruption in hospitals Purbalingga in the period January 2001 - January 2006 were taken in total or total population. The results of this study is the number of occurrences of placental abruption in women giving birth in hospitals Purbalingga were 19 cases with characteristics of placental abruption incidence seen from the respondent's age is > 35 years as many as 10 people (52.63%) and views of parity is parity > 3 were 13 cases (68.42%).*

*The conclusion in this study that the characteristics of the incidents in hospitals Purbalingga Placental abruption is the age and parity.*

*Keywords: placental abruption characteristics, age, parity.*

## PENDAHULUAN

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang difokuskan pada pelayanan kesehatan perempuan pada siklus reproduksi, bayi baru lahir dan balita untuk mewujudkan kesehatan keluarga dalam rangka

tersedianya sumber daya manusia di

masa depan yang berkualitas.

Dengan pelayanan kebidanan yang

optimal diharapkan dapat

menurunkan angka kematian ibu

(Mochtar, 1998).

Berdasarkan hasil survey Demografi

dan Kesehatan Indonesia (SDKI)

pada tahun 2002/2003 angka kematian ibu sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2005). Data tahun 2005 menunjukkan AKI di Indonesia 262 per 100.000 Kelahiran Hidup. Saat ini angka kematian ibu di Indonesia termasuk tertinggi di Asia Tenggara (Atika, 2005).

Data survey kesehatan rumah tangga (SKRT) pada tahun 2001 menunjukkan tiga penyebab utama kematian Ibu di Indonesia adalah perdarahan (28%), keracunan kehamilan atau eklamsia (24%) dan infeksi (11%) (Yusnani, 2007). Walaupun angka kematian maternal telah menurun dengan meningkatnya pelayanan kesehatan obstetric, namun kematian ibu akibat perdarahan masih tetap merupakan factor utama dalam kematian maternal (Wiknjastro, 2002).

Perdarahan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu dapat terjadi pada masa antepartum, intrapartum, dan postpartum (Manuaba, 1998). Perdarahan antepartum merupakan perdarahan dari vagina yang terjadi pada usia kehamilan lebih dari 22 minggu (trimester II dan III) serta saat persalinan sebelum bayi lahir (Admin, 2007).

Perdarahan antepartum terjadi pada kira – kira 3% dari semua persalinan, yang terbagi kira – kira antara plasenta previa, solusio plasenta dan perdarahan yang belum jelas sumbernya (Wiknjastro, 2002). Perdarahan antepartum bisa disebabkan oleh plasenta previa (32%), solusio plasenta (30%), vasa previa (0,1%), inpartu biasa (10%), perdarahan yang tidak diketahui sebabnya (23,9%) (Yoseph, 2006). Solusio plasenta merupakan

perdarahan yang terjadi akibat lepasnya sebagian atau seluruh plasenta dari tempat melekatnya atau terjadi perdarahan dibelakang plasenta (Admin, 2007).

Factor – factor yang dapat meningkatkan kejadian solusio plasenta yaitu ibu hamil dengan hipertensi, paritas ibu, kehamilan ganda, trauma, usia ibu dan riwayat solusio sebelumnya (Admin, 2007).

Factor paritas yang dapat mempengaruhi terjadinya solusio plasenta lebih banyak terjadi pada multipara daripada primipara (Mochtar, 1998).

Berdasarkan hasil survey di RSUD Soesilo Slawi pada periode Januari 2001 – 2006 kejadian solusio plasenta sebanyak 16 kasus dari semua persalinan. Sedangkan kejadian solusio plasenta di RSUD Purbalingga pada periode Januari

2001 – Januari 2006 didapatkan kejadian solusio plasenta sebanyak 19 kasus.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif*. Desain penelitian ditetapkan dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Retrospektif Study* yang meneliti tentang karakteristik kejadian solusio plasenta di RSUD Purbalingga periode Januari 2001 – Januari 2006. Menurut Notoatmodjo (2010) *Retrospektif Study* yaitu Penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data di mulai dari efek atau akibat yang telah terjadi . Kemudian efek tersebut ditelusuri ke belakang tentang penyebabnya atau

variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data ibu bersalin yang mengalami kasus solusio plasenta pada periode bulan Januari 2001 – Januari 2006.

Pengolahan data ini meliputi *Editing, Coding, Tabulating, Transferring*. Analisis data adalah analisis univariat (Notoatmojo, 2010). Rumus analisis univariat yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan:  
P = Prosentase  
f = Frekuensi  
N = Jumlah seluruh observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa jumlah kejadian solusio plasenta di RSUD Purbalingga periode Januari 2001 – Januari 2006 adalah sebanyak 19 kasus yang terdistribusi menurut umur dan paritas disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik kejadian solusio plasenta periode Januari 2001 – Januari 2006 dilihat dari umur Responden di RSUD Purbalingga

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20	2	10,53
20 – 35	7	36,84
> 35	10	52,63
Jumlah	19	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Januari 2006 sebagian besar berumur kejadian solusio plasenta di RSUD > 35 tahun sebanyak 10 kasus Purbalingga periode Januari 2001 – (52,63%), umur 20 – 35 tahun

sebanyak 7 kasus (36,84%), dan umur < 20 tahun sebanyak 2 kasus (10,53%).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian di Rumah Sakit Dr Cipto Mangunkusumo yaitu dari 14.824 persalinan kejadian solusio plasenta umur 15 – 19 tahun (0,5%), umur >35 tahun (5,3%). Hal ini dapat diterangkan bahwa kejadian solusio plasenta sangat dipengaruhi oleh

umur ibu, karena makin tua umur ibu makin tinggi kejadian solusio plasenta (Wiknjosastro, 2002).

Hasil ini juga sesuai dengan teori Mochtar (1998) yang menjelaskan bahwa makin lanjut umur makin besar kemungkinan terjadinya solusio plasenta karena pada umur lanjut kemungkinan mendapat arteriosklerosis lebih besar.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik kejadian solusio plasenta periode Januari 2001 – Januari 2006 dilihat dari paritas Responden di RSUD Purbalingga

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara 1	4	21,05
Multipara 2 – 3	1	5,27
Grandemultipara > 3	14	73,68
Jumlah	19	100,0

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa kejadian solusio palsenta di RSUD Purbalingga periode Januari 2001 – Januari 2006 adalah pada grandemultipara sebanyak 14 kasus (73,68%), paritas

multipara sebanyak 1 kasus (5,27%), dan paritas primipara sebanyak 4 kasus (21,05).

Pada table 2 tersebut menunjukan paritas multipara terlihat paling sedikit, hal ini sesuai dengan

penjelasan mengenai paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Sedangkan pada paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai kematian lebih tinggi (Wiknjastro, 2002).

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitchard dkk (1991) yang menemukan bahwa kejadian solusio plasenta lebih tinggi pada wanita dengan paritas tinggi (Cunningham, 2005).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik kejadian solusio plasenta di RSUD Purbalingga periode Januari 2001 – Januari 2006 terdiri dari Umur dan Paritas.

Sebagian besar karakteristik kejadian

solusio plasenta pada umur sebagian besar kasus pada umur > 35 tahun sebanyak 10 kasus dari total 19 kasus. Dan karakteristik lainnya pada paritas kasus terbanyak adalah paritas > 3 sebanyak 14 kasus dari total 19 kasus.

Dari kesimpulan tersebut maka diharapkan untuk RSUD Purbalingga agar dapat melaksanakan deteksi dini pada kasus solusio plasenta dan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada kasus solusio plasenta

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. 2007, *Aneka sebab perdarahan saat hamil*, <http://www.gaya hidup sehat online.com>.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atika W. 2005. *Upaya menyelematkan hidup Ibu*. <http://www.suaramerdeka.com/cybernews/harian/0612/20/nas.23> (Diakses tanggal 20-12-2006)
- Budiarto. E. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan*

- Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC. pada tanggal 08 Desember pukul 14.00 WIB )
- Cunningham. 2005. *Obstetri Williams* (alih bahasa). Cetakan pertama. Jakarta : EGC
- Depkes RI. 2003. *Pedoman Praktis Terapi Gizi Medis*. Jakarta: EGC
- , 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- , 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Jakarta: EGC
- , 2009. *Perbaikan Gizi Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2010. *Data Status Gizi Balita Indonesia*. <http://www.riskedas.litbang.Depkes.go.id/TabelRiskedas.2010>. (Diakses
- Dinkes Jateng. 2009. *Data Status Gizi Balita Jateng*. <http://www.Dinkesjatengprov.go.id/dokumen/pofil/prole2009> (Diakses pada tanggal 08 Desember pukul 15.00 WIB)
- Hidayat A. 2007. *Metode penelitian kebidanan dan teknis anaisi data*. Surabaya : Salemba Medika
- Mochtar. 1998. *Synopsis Obstetri*. Cetakan pertama. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Statistic untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Wiknjosastro, dkk. 1999. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ketiga. Jakarta : YBPSP